

**NILAI MORAL DALAM NOVEL *BUKU LATIHAN SOAL MANTAPPU JIWA* KARYA JEROME POLIN SIJABAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi

 Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Oleh

**RAFANI HURUL AINI**

**NPM 1520600026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**





****

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Motto:**

1. Tidak ada kesuksesan yang instan, semua butuh protes dan usaha yang mahal. (Penulis)
2. Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang hanyut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan. (Maudy Ayunda).
3. Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha. (BJ. Habibie).

**Persembahan:**

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan kepintaran, kemudahan, dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Ayah yang selalu mendoakan, memotivasi, dan selalu mendukung apa pun yang anaknya lakukan. Pintu surgaku Almh.Ibu wanita hebat yang melahirkan dan merawatku walaupun dengan waktu yang singkat, seseorang yang mempunyai pintu surga di telapak kakinya yang tentu saja mendoakan anaknya, memantau anaknya dari kejauhan, dan memotivasi kan saya agar lulus tepat waktu.
3. Keluarga besar ayah dan ibu yang selalu mendoakan dan mendukung saya selama mengerjakan skripsi ini.
4. Rafina Hurul Aini selaku kembaran saya terimakasih selalu membantu saya ketika kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini dan berjuang bersama-sama hingga akhir.
5. Mbah kakung dan Mbah ini yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam setiap langkah penulis.

**PRAKATA**

 Alhamdulillah puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Nilai Moral dalam Novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* Karya Jerome Polin Sijabat dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

 Pada penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada pihak-pihak di bawah ini:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum. Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Afsun Aulia Nirmala, M.Pd., Wakil Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal sekaligus menjadi Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam menyusun skripsi ini.
6. Terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Terima kasih kepada seluruh staff tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu saya dalam mengurus berkas-berkas selama penulis kuliah di Universitas Pancasakti Tegal.
8. Ibu dan Ayah tercinta yang telah banyak berkorban demi keberhasilan dama proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
9. Seluruh keluarga yang selalu ada di setiap proses penulisan skripsi.
10. Mutiara Rengganis, Saffanda Dyva Andrian, dan Sabila Aini Azzahra, selaku teman kuliah yang selalu menemani saya melakukan bimbingan dari berjuang bersama-sama dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teruntuk seseorang yang pernah bersama saya namun tidak bisa saya sebutkan namanya, terima kasih pernah hadir di kehidupan penulis walaupun sangat singkat. Terima kasih untuk patah hati yang diberikan, dengan itu penulis menjadi lebih semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan membuktikan bahwa pemulis mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Kini penulis jauh lebih baik dan akan terus bahagia.
12. Dmitriev Abraham Hariyanto atau biasa dipanggil Abe cekut. Salah satu balita yang akhir-akhir ini viral di *platform* TikTok, penulis kerap melihat kumpulan-kumpulan video TikTok Abe Terima kasih keluarga Abe sudah ada di dunia ini untuk menghibur penulis ketika lelah mengerjakan skripsi dan tanpa sengaja setiap video TikTok yang dibuatnya memberikan pengaruh yang baik untuk perasaan penulis dari membangun semangat agar penulis mampu melanjutkan tulisannya.

Semoga Allah Swt. memberikan imbalan yang setimpal atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Tegal, 31 Juli 2024

Peneliti

 

Rafani Hurul Aini

**ABSTRAK**

**Aini, Rafani Hurul.** 2024. “Nilai Moral Dalam Novel Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa Karya Jerome Polin Sijabat Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I: Afsun Aulia Nirmala, M.Pd

Pembimbing II: Syamsul Anwar, M.Pd.

**Kata Kunci: Nilai moral, novel, dan implikasi pembelajaran.**

Penelitian ini membahas karya sastra, novel dan nilai moral. Salah satu bentuk karya sastra dalam penelitian ini yaitu novel. Nilai moral yang terkandung di dalam novel meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat pada novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* karya Jerome Polin Sijabat dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber penelitian ini adalah novel “*Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa*” karya Jerome Polin Sijabat dengan wujud data berupa kata-kata, kalimat, dan wacana mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian berdasarkan teori Nurgiyantoro (2015) menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis nilai moral dalam novel Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran sastra di SMA dijabarkan dalam modul Bahasa Indonesia untuk semester ganjil kelas XII dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK): Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun novel dan menganalisis unsur intrinsik dalam novel. Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa memahami bahwa setiap nilai dalam karya sastra memiliki makna tertentu, sehingga mereka dapat lebih mendalami dan mengapresiasi setiap bentuk karya sastra.

***ABSTRACT***

*Aini, Rafani Hurul. 2024. "Moral Values in the Novel Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa by Jerome Polin Sijabat and Their Implications for Indonesian Language Learning in High School." Thesis. Indonesian Language and Literature Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pancasakti University, Tegal.*

*First Advisor: Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.*

*Second Advisor: Syamsul Anwar, M.Pd.*

*Keywords: Moral Values, Novel, and Learning Implications.*

*This research discusses literary works, novels, and moral values. One form of literary work in this study is the novel. The moral values contained in the novel include the relationship of humans with themselves, the relationship of humans with others within a social scope, and the relationship of humans with God. This research aims to describe the moral values found in the novel "Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa" by Jerome Polin Sijabat and to describe the implications of the research findings for the teaching of Indonesian language in high schools. The research approach used in this study is a qualitative descriptive approach with a descriptive method.*

*The source of this research is the novel "Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa" by Jerome Polin Sijabat, with data in the form of words, sentences, and discourses regarding the moral values contained in the novel. The data collection technique in this study is the reading and note-taking technique. The data analysis technique used in this study is descriptive analysis.*

*The research results, based on Nurgiyantoro's theory (2015), show that there are three types of moral values in the novel. The implications of this research for literature teaching in high schools are explained in the Indonesian language module for the first semester of the twelfth grade with the Competency Achievement Indicator (IPK): Identifying the elements that build a novel and analyzing intrinsic elements in a novel. This research aims to help students understand that each value in a literary work has a specific meaning, so they can better understand and appreciate each form of literary work.*

**DAFTAR ISI**

**JUDUL**

**PERSERTUJUAN i**

**PENGESAHAN ii**

**PERNYATAAN iii**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv**

**PRAKATA vi**

**ABSTRAK vii**

***ABSTRACT* viii**

**DAFTAR ISI ix**

**DAFTAR TABEL xii**

**DAFTAR GAMBAR xiii**

**DAFTAR LAMPIRAN xiv**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

* 1. Latar Belakang Masalah 1
	2. Identifikasi Masalah 5
	3. Pembatasan Masalah 5
	4. Rumusan Masalah 5
	5. Tujuan Peneltian 6
	6. Manfaat Penelitian 6
		1. Manfaat Teoretis 6
		2. Manfaat Praktis 7

**BAB II KAJIAN TEORI 8**

* 1. Landasan Teori 8

2.1.1 Hakikat Sastra 8

2.1.2 Unsur Sastra 10

2.1.3 Novel 14

2.1.4 Nilai Moral 16

2.1.5 Jenis-Jenis Nilai Moral 18

2.1.6 Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA 22

2.2 Penelitian Terdahulu 25

2.3 Kerangka Pikir 31

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33**

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian 33

1. Pendekatan Penelitian 33
2. Desain Penelitian 34

3.2 Prosedur Penelitian 35

3.3 Sumber Data 36

3.4 Wujud Data 36

3.5 Teknik Pengumpulan Data 37

3.6 Teknik Analisis Data 37

3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis 38

**BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39**

4.1 Hasil Penelitian 39

4.2 Pembahasan 42

**BAB 5 PENUTUP 99**

* 1. Simpulan 99
	2. Saran 100

**DAFTAR PUSTAKA 102**

**LAMPIRAN 105**

**BIODATA PENULIS 160**

**DAFTAR TABEL**

**Tabel 1 Hasil Deskripsi Data Nilai Moral 42**

**DAFTAR GAMBAR**

**Bagan 2.3 Kerangka Berpikir 32**

**Bagan 3.1 Desain Penelitian 34**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Sinopsis Novel *“Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa”* 122**

**Biografi Jerome Polin Sijabat 124**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini novel banyak diminati oleh masyarakat terutama para remaja. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang secara luas menyampaikan pesan moral kepada pembaca, baik melalui medium tulisan maupun lisan. Sebagai bagian dari dunia fiksi, novel menciptakan realitas atau fakta yang dibentuk oleh pengarangnya (Siswantoro, 2020:13). Karya sastra dari pengarang Estonia (Wicaksono, 2017: 4) bukan hanya menjelajahi kesakitan, tantangan, dan kasih sayang yang dirasakan oleh individu, tetapi juga mengangkat isu-isu kehidupan dan makna hidup. Seperti yang dipertegas oleh pandangan Nurgiyantoro (Mustofa dkk, 2018: 132), menyatakan bahwa karya sastra adalah hasil dari angan–angan dari penulis yang mencurahkan pengalaman pribadi, kondisi sekitar, dan menggugah berbagai pertanyaan tentang kehidupan.

Novel merupakan wujud dari imajinasi yang diciptakan oleh pengarang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan observasinya. Tujuan utama penulis adalah untuk menyampaikan pesan yang tersembunyi dalam novel, baik melalui media lisan maupun tulisan. Pengarang serius menghadapi berbagai permasalahan dan menggambarkannya dalam novel sesuai dengan sudut pandangnya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Sariasih (2017: 3), novel merupakan karya seni yang terdiri dari berbagai bagian, dan sering kali mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dengan demikian, novel merupakan cerita fiksi yang menyajikan cerita dan naratif, baik secara tertulis maupun lisan, yang menghadirkan beragam unsur yang membentuknya.

Umumnya, novel menggambarkan cara manusia berinteraksi dengan lingkungan serta hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya. Novel biasanya diangkat dari tema kehidupan nyata pengarangnya, seperti hal-hal yang dilihat, didengar, atau diciptakan dari imajinasinya. Bentuk sastra ini paling popular karena tersebar luas di masyarakat, itulah yang menjadi alasan populernya novel. Contoh novel berdasarkan pengalaman hidup pengarangnya adalah novel *“Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa”* karya Jerome Polin Sijabat. Dalam novel ini Jerome mempunyai banyak nilai moral yang baik, antara lain nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilainmoral hubungan manusia dengan sesama dalam lingkup sosial dan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.

Berbagai jenis fiksi, baik fiksi maupun nonfiksi banyak dijumpai di masyarakat. Buku-buku sastra yang dipilih sebagai materi pembelajaran di kelas adalah novel yang memiliki makna, yang mengandung pesan-pesan yang dapat memperkaya pengalaman hidup dan menginspirasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Salah satu contohnya adalah novel karya Jerome Polin Sijabat berjudul *"Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa".* Novel ini mengajarkan kepada pemirsa dan pembacanya tentang permasalahan hidup dan pentingnya moral dalam kehidupan sehari–hari di zaman yang kemampuan bereaksi masyarakatnya terbatas. Salah satu persoalan yang biasa dihadapi oleh siswa mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas adalah rendahnya kesadaran akan moral dan etika. Banyak siswa yang terus menderita intimidasi, baik secara verbal maupun fisik, di lingkungan sekolah maupun di luar. Beberapa bahkan menolak untuk mengikuti kegiatan sekolah. Oleh karena itu, diharapkan bahwa novel tersebut membantu siswa meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan mereka, sehingga mereka bisa menjadi individu yang mempunyai integritas moral yang kokoh.

Dalam perjalanan hidup, kita secara konstan terlibat dalam interaksi dengan sesama manusia, yang membentuk relasi yang tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekitar. Banyak nilai yang perlu diperhatikan dalam interaksi sosial, termasuk nilai moral. Nilai moral adalah prinsip atau standar yang menentukan benar atau salahnya tindakan dan keputusan seseorang atau sekelompok orang. Nilai-nilai moral berbeda-beda antara individu dan antara satu kelompok atau masyarakat dengan kelompok atau masyarakat lainnya. Contoh nilai moral bersama antara lain kejujuran, toleransi, kebaikan, dan tanggung jawab.

Meskipun nilai moral sering dikaitkan dengan agama atau sistem kepercayaan seseorang, namun nilai moral bisa saja berasal dari sumber lain seperti filsafat atau norma sosial. Karakter yang berperilaku sopan merupakan salah satu nilai moral yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu.. Penelitian menunjukkan rasa kesopanan masih kurang optimal di kalangan remaja. Dalam zaman ini, kaum muda cenderung menunjukkan kurangnya kesopanan dalam cara mereka berkomunikasi, sering menggunakan bahasa yang kasar dan agresif, serta memberikan kesan sombong dan menekan (Dewi et al., 2013). Di samping itu, mereka juga cenderung kurang menghargai pendapat dari rekan sebaya mereka, terlibat dalam perilaku perundungan terhadap sesama, tidak menghargai orang tua terutama di lingkungan sekolah seperti guru, dan sering kali absen tanpa izin (Arianto et al., 2015).

Penulis tertarik untuk menganalisis judul tersebut karena isi novelnya menggambarkan perjalanan hidup Jerome Polin Sijabat sejak lahir di tengah situasi sulit akibat krisis moneter pasca kerusuhan Mei 1998. Dibantu oleh keluarga yang memberikan dukungan sepenuhnya, Jerome berhasil mendapatkan beasiswa penuh untuk menempuh program sarjana di Mitsui Bussan di *Waseda University*, Jepang, dengan mengambil jurusan Matematika Terapan. Sebagai mahasiswa yang merantau di Jepang, Jerome memulai perjalanan karirnya di platform YouTube dengan saluran yang diberi nama *Nihongo Mantappu* pada bulan Desember 2017 bersama dengan temannya dari Manado, Kevin. Saluran *Nihongo Mantappu* kini telah berhasil mencapai 10,4 juta pelanggan yang menampilkan konten tentang Jepang, pendidikan, *traveling* dan tentu saja, matematika. Adapun alasan diterapkannya pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dikarenakan novel ini banyak diminati anak muda khususnya mereka yang masih remaja di mana nilai moral dalam novel tersebut dapat diterapkan atau diikuti oleh para remaja karena di dalam novel tersebut membahas mengenai berbakti kepada orang tua, mengejar cita-cita, memperkenalkan budaya Indonesia di Jepang, memperkenalkan budaya Jepang kepada masyarakat Indonesia melalui kanal YouTube *Nihongo Mantappu*, mengajarkan tentang pentingnya pendidikan serta sikap taat dan syukur Jerome kepada Tuhannya.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks yang disebutkan, persoalan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri pada novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* Karya Jerome Polin.
2. Nilai moral hubungan tentang hubungan antar manusia dengan manusia lain pada novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* Karya Jerome Polin.
3. Nilai moral hubungan antara manusia Tuhan pada novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* Karya Jerome Polin.
4. Pesan moral yang ada pada novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* Karya Jerome Polin.
	1. **Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan tidak semakin membesar, maka penulis memberikan batasan yang perlu diperhatikan dengan memperbincangkan aspek nilai-nilai moral yang ada dalam novel *"Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa"* karya Jerome Polin.

* 1. **Rumusan Masalah**

Dilihat dari identifikasi masalah tersebut masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis–jenis nilai moral yang terdapat pada novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* Karya Jerome Polin?
2. Bagaimana implikasi novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* Karya Jerome Polin terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disajikan dalam penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis nilai moral yang terdapat pada novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* karya Jerome Polin.
2. Mendeskripsikan tentang implikasi novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* karya Jerome Polin terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
	1. **Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

* + 1. **Manfaat Teoretis**

Kajian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan wawasan dalam kajian analisis karya sastra Indonesia, khususnya di bidang kajian novel. Dan hasil penelitian ini akan membawa ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai moral pada pendidikan sastra dan digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra. Hasil analisis novel tersebut dapat memperkaya khasanah sastra dengan menjelaskan lintasan hidup pengarangnya.

* + 1. **Manfaat Praktis**
1. Bagi Guru dapat memberikan tambahan informasi yang berharga bagi guru dalam upaya membentuk karakter siswa.
2. Bagi Siswa diharapkan dapat memperluas pengetahuan siswa tentang penghargaan terhadap karya sastra serta cara menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Kami berharap siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Peneliti dapat memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menganalisis karya sastra, mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa, dan menjadi pedoman untuk penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

* 1. **Landasan Teori**
		1. **Hakikat Sastra**

Sumardjo & Saini (1997: 3-4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Saryono (2009: 18) bahwa sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentar kehidupan manusia.

Menurut Saryono (2009: 16-17) sastra bukan sekedar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan. Sastra dianggap mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan, dan keluhuran nurani manusia. Sastra yang baik tersebut mampu mengingatkan, menyadarkan, dan mengembalikan manusia ke jalan yang semestinya, yaitu jalan kebenaran dalam usaha menunaikan tugas-tugas kehidupannya (Saryono, 2009: 20).

Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial (Luxemburg, 1984: 23). Hal itu dikarenakan sastra ditulis dalam kurun waktu tertentu yang langsung berkaitan dengan normanorma dan adat itiadat zaman itu dan pengarang sastra merupakan bagian dari suatu masyarakat atau menempatkan dirinya sebagai anggota dari masyarakat tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang meliputi pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang mempesona melalui bahasa. Oleh karena itu, sastra mencakup pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan, ekspresi, bentuk, dan bahasa. sastra bukan sekadar artefak mati, tetapi merupakan entitas hidup yang berkembang dinamis bersama politik, ekonomi, seni, dan budaya. Sastra yang baik, ditulis dengan kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan, dan keluhuran nurani manusia, mampu mengingatkan, menyadarkan, dan mengarahkan manusia menuju kebenaran dalam menjalankan tugas hidupnya

* + 1. **Unsur Sastra**

Unsur–unsur yang membentuk sebuah novel, ketika disusun secara menyeluruh, melampaui aspek-aspek formal bahasa. Namun, secara umum, unsur–unsur tersebut tidak dapat dipisahkan sepenuhnya, tetapi dapat dikelompokkan secara tradisional menjadi dua kategori. Unsur–unsur yang dimaksud dapat diklasifikasikan menjadi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang membentuk inti karya sastra, sementara itu, unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor terkait yang berada di luar konteks langsung karya sastra itu sendiri.

1. **Unsur Intrinsik Novel**
2. Tema merupakan pokok atau gagasan utama yang menjadi landasan sebuah karya sastra sebagai struktur makna yang abstrak, yang dinyatakan terus-menerus melalui motif-motif dan seringkali tersirat. Oleh karena itu, saat membaca sebuah karya sastra, disarankan bagi pembaca untuk memperhatikan secara seksama dan mendalam guna memahami maknanya dengan baik.
3. Penokohan dan Perwatakan memiliki keterkaitan yang erat. Penokohan dalam sebuah novel merujuk pada individu atau karakter dalam sebuah cerita sekaligus berfungsi sebagai actor dalam dunia fiksi yang digambarkan oleh pengarang, sehingga karakter dan penokohan menjadi Aspek yang krusial dalam sebuah karya sastra.
4. Plot atau alur merupakan elemen penting dalam fiksi yang sering dianggap sebagai jantung dari sebuah cerita. Secara esensial, alur mengacu pada urutan peristiwa yang saling terkait dalam sebuah narasi, yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dan membentuk kesatuan cerita. Banyak orang memandang plot sebagai unsur paling viral di antara elemen-elemen fiksi lainnya. Alur mencerminkan rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita, yang tidak selalu dimulai atau diakhiri dengan kejadian tertentu.
5. Latar (*setting*) mencakup tempat dan waktu di mana peristiwa dalam sebuah cerita terjadi. Cerita fiksi memperkenalkan tokoh dan alur cerita, tetapi juga membutuhkan latar belakang yang jelas tentang lokasi, waktu, dan konteks sosial-budaya di mana tokoh-tokoh tersebut berinteraksi. Menurut Nurgiyantoro (2015:314) latar dapat dibagi menjadi tiga unsur utama antara lain:
6. Latar Tempat menggambarkan lokasi di mana peristiwa dalam novel berlangsung.
7. Latar Waktu mengidentifikasi waktu atau periode ketika peristiwa dalam karya fiksi berlangsung.
8. Latar Sosial meliputi semua aspek yang terkait dengan budaya dan norma sosial masyarakat di lokasi yang digambarkan dalam karya fiksi.
9. Sudut Pandang adalah metode penyampaian cerita. Sudut pandang dipilih dengan sengaja oleh penulis untuk menyampaikan ide atau cerita, dan menciptakan efek tertentu untuk pembaca. Nurgiyantoro (2015:338) mengungkapkan “Sudut pandang pada dasarnya adalah suatu taktik, suatu teknik, yang dipilih secara sadar oleh penulis untuk menyampaikan suatu gagasan atau cerita. Maka dari itu sudut pandang pada dasarnya adalah suatu teknik yang digunakan seorang pengarang untuk menemukan ide atau cerita secara sadar. Sebaliknya, menurut Abrams (1999:231), sudut pandang merujuk pada pendekatan cerita, yaitu teknik yang digunakan oleh seorang penulis untuk mengkomunikasikan narasinya kepada pembaca.
10. Gaya bahasa merujuk pada cara khas seseorang dalam menggunakan bahasa saat berbicara atau menulis, yang sering kali melibatkan pemilihan kata atau struktur kalimat tertentu untuk menciptakan efek tertentu. Penggunaan gaya bahasa ini bertujuan untuk menciptakan nilai seni dan estetika dalam tulisan atau percakapan.
11. Amanat dalam sebuah karya sastra merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karyanya, bisa berupa ulasan, aspirasi, rekomendasi, dan sejenisnya. Amanat ini merupakan inti dari karya sastra tersebut, mencerminkan ide pokok yang menjadi dasar bagi karya tersebut, serta merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karya tersebut. Menurut Yanti (2015:4), amanat dapat didefinisikan sebagai konsep yang menjadi dasar suatu karya sastra atau sebagai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karya sastra tersebut.
12. **Unsur Ekstrinsik Novel**

Menurut Nurgiyantoro (2015:30), unsur ekstrinsik adalah elemen-elemen yang berasal dari luar teks sastra namun memiliki dampak tidak langsung terhadap struktur sastra tersebut. Dengan kata lain, unsur-unsur ini memengaruhi cara cerita disusun tetapi tidak menjadi bagian dari isi cerita itu sendiri. Meskipun begitu, unsur ekstrinsik memiliki dampak yang cukup besar, bahkan dapat menentukan keseluruhan struktur cerita. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan unsur ekstrinsik dalam sebuah novel karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keseluruhan cerita. Meskipun karya sastra tidak selalu secara eksplisit menggambarkan agama atau mengarahkan pembaca untuk mengabdikan diri kepada Tuhan, memahami unsur-unsur luar dari sebuah karya sastra dapat membantu kita memahami makna dari karya tersebut.

Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis unsur yang ada dalam sebuah novel, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Sebuah novel memiliki unsur-unsur yang membentuk struktur karya sastra tersebut. Namun, unsur ekstrinsik terbentuk di luar cerita dan memiliki peranannya sendiri dalam membentuk keseluruhan novel.

* + 1. **Novel**

Novel merupakan karya sastra yang sangat populer di kalangan anak muda. Novel adalah sebuah karya sastra dalam bentuk prosa yang memiliki narasi yang panjang, berisi rangkaian cerita tentang kehidupan tokoh-tokohnya dari perspektif pengarangnya, serta menyampaikan berbagai nilai-nilai kehidupan. Novel mengungkapkan ekspresi secara bebas terhadap sesuatu, mengungkapkannya secara lebih detail dan mengangkat topik yang lebih kompleks. Novel tersebut mengungkap (dalam jangka panjang) penggalan-penggalan kehidupan manusia yang di mana konflik muncul dan pada akhirnya membawa perubahan gaya hidup pelakunya (Esten 1978: 12). Menurut pendapat Aminudin (2002: 38), novel mengungkapkan permasalahan keagaman, filosofis, dan berbagai kehidupan, baik dalam bentuk bahasa, struktur wacana, bersama unsur-unsur intrinsik yang berkaitan dengan ciri–ciri penciptaan sastra sebagai sebuah bacaan.

Seperti yang dikemukakan oleh Wicaksono (2017: 68), novel merupakan sebuah bentuk sastra dalam prosa yang berlangsung secara berkesinambungan, yang secara rinci menggambarkan konflik-konflik yang dihadapi oleh tokoh-tokohnya yang dapat mengubah arah takdir mereka. Nurgiyantoro (2015: 5) mengungkapkan “Novel sebagai karya fiksi adalah dunia khayalan yang dibuat dari berbagai unsur yang melekat, seperti peristiwa dan alur cerita. tokoh, pengaturan, sudut pandang, dll”. Semua ini pada dasarnya tidak ada, namun dimaksudkan oleh penulis untuk menyerupai, meniru, atau menyerupai kehidupan nyata dengan menggunakan peristiwa dan lokasi nyata dan berpura-pura ada.

Saat menulis novel, ada beberapa bab yang disebut episode. Penciptaan bab dalam sebuah novel melambangkan setiap konflik yang dialami tokohnya. Ada hubungan antarbab dalam sebuah novel. Karena setiap bab bisa digabungkan menjadi satu cerita yang utuh. Setiap bab mempunyai judul yang menggambarkan inti cerita bab tersebut. Beberapa karakteristik dari novel adalah sebagai berikut:

1. Novel umumnya memiliki jumlah kata lebih dari 35.000.
2. Jumlah halaman dalam novel biasanya melebihi 100 halaman.
3. Novel cenderung memiliki beragam karakter dan tokoh yang diceritakan.
4. Biasanya, novel menghadirkan beberapa konflik yang mencerminkan perjalanan hidup tokoh-tokohnya.
5. Waktu yang dibutuhkan untuk membaca novel paling tidak adalah 2 jam (Hudhana & Mulasih, 2019: 43-44).

Berdasarkan pandangan para ahli di atas dapat ditarik simpulan bahwa novel adalah sebuah kisah fiksi yang memiliki alur naratif yang panjang, yang mengisahkan berbagai konflik yang timbul dari unsur-unsur yang melekat pada ceritanya.

* + 1. **Nilai Moral**

Nilai moral adalah prinsip atau standar yang digunakan untuk menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam perilaku dan keputusan seseorang atau kelompok. Nilai moral dapat berbeda dari individu ke individu, serta antara satu kelompok atau masyarakat dengan yang lainnya. Contoh umum dari nilai moral termasuk kejujuran, keadilan, toleransi, kebaikan hati, dan tanggung jawab. Nilai moral sering kali terkait dengan agama atau sistem keyakinan, meskipun bisa juga berasal dari sumber lain seperti filsafat atau norma-norma masyarakat.

Nilai-nilai moral yang tersirat dalam sebuah novel mencakup aspek etika, yang mengacu pada perbedaan antara tindakan yang baik dan yang buruk, serta memberikan panduan mengenai tindakan yang sebaiknya dilakukan dan menghindaridalam perilaku kita, serta usaha untuk membangun hubungan yang harmonis antara individu dalam masyarakat (Adawiyah (2018: 15). Menurut Juwati (2018: 134), nilai moral merupakan evaluasi terhadap perilaku individu dalam kehidupan berkelompok. Ini berasal dari perilaku positif manusia yang memperkuat pembentukan karakter, kebiasaan, dan tindakan yang positif. Pendidikan moral bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang prinsip etika, perilaku yang benar, dan norma-norma sosial yang sesuai dalam interaksi sosial.

Nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter pembacanya. Dari pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik atau buruknya nilai-nilai terkait dengan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, perilaku individu dapat dievaluasi sebagai positif atau negatif. Individu yang berperilaku baik dianggap memiliki moralitas yang baik, sedangkan yang berperilaku buruk dianggap memiliki moralitas yang kurang baik.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 429), moralitas mengacu pada permasalahan yang berlaku umum tentang benar dan salah dalam kaitannya dengan tindakan, sikap, perilaku dan moralita yang tersampaikan. Jenis-jenis nilai moral menurut Nurgiyantoro (2015) diantaranya hubungan manusia dengan diri sendiri (tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan permintaan maaf), hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (sikap santun, perhatian, rasa syukur, menghargai terhadap sesame, kerjasama dan berbagi) dan hubungan manusia dengan Tuhannya (berdoa, bersyukur dan ketaatan)

Menurut Subur (2015:62), moral dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk dengan siapa kita bersosialisasi. Secara umum, masalah hidup dan kehidupan manusia dapat dibagi menjadi tiga kategori: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang di dalamnya terdapat 7 wujud nilai moral: peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji dan menghargai orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah pedoman atau aturan yang kita gunakan untuk menilai apakah suatu tindakan atau sikap itu benar atau salah. Contoh nilai moral meliputi kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini membantu kita berperilaku dengan baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan Tuhan.

* + 1. **Jenis–Jenis Nilai Moral**

Pesan moral yang disampaikan melalui karya sastra dipengaruhi oleh pandangan, keinginan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh pengarangnya. Jenis analisis moral ini dapat mencakup berbagai isu kehidupan dan faktor-faktor yang mempengaruhi martabat manusia, dengan jangkauan yang sangat luas. Sastra memiliki hubungan yang erat dengan agama, baik dalam konteks sosial maupun individual. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, sastra secara terus-menerus menggambarkan persoalan-persoalan kemanusiaan dalam konteks hubungan antara manusia dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, serta dengan sesama manusia dan alam.

1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Wujud moral berkaitan dengan cara individu mengekspresikan dirinya. Setiap individu memiliki sikap yang khas sesuai dengan karakternya sendiri. Nilai-nilai moral dalam hubungan dengan individu mencakup tanggung jawab, integritas, komitmen, dan sikap meminta maaf.

1. Tanggung Jawab adalah sikap di dalam diri seseorang yang menuntutnya untuk bertanggung jawab atas segala tindakan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Adapun ciri–ciri orang bertanggung jawab yaitu bersungguh–sungguh dalam segala hal, berusaha melakukan yang terbaik, disiplin, dapat dipercaya, taat aturan, jujur dalam bertindak, berani menanggung risiko, dan rela berkorban,
2. Kejujuran adalah sifat terpuji dalam manusia yang menandakan keterbukaan dan ketidakberbohongan dalam segala hal. Praktik kejujuran menghasilkan perilaku yang positif. Adapun ciri–ciri orang jujur yaitu tidak suka basa–basi, nada bicara stabil. Memiliki kepribadian yang tenang, memiliki keyakinan yang kuat, dan tidak melebih–lebihkan sesuatu,
3. Kerja Keras adalah sikap tekun dan gigih dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Ini meminta kesediaan untuk bekerja keras demi meraih tujuan yang diharapkan. Adapun ciri–ciri pekerja keras yaitu komitmen tinggi, disiplin, motivasi internal, tanggung jawab, inisiatif, kreativitas, konsistensi dan rasa bangga,
4. Permintaan Maaf adalah tindakan mengakui kesalahan kepada pihak lain dan memohon maaf sebaik mungkin atas tindakan yang telah dilakukan.
5. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial

Pada prinsipnya, manusia tidak dapat eksis secara terisolasi dan memerlukan dukungan dari individu di sekitarnya. Manusia secara alamiah adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dan membangunan hubungan yang baik di dalam masyarakat. Persoalan yang berkaitan dengan hubungan sosial mencakup:

1. Sikap santun memiliki ciri–ciri yaitu ucapannya yang lembut, tingkah lakunya halus serta menjaga perasaan orang lain,
2. Perhatian memiliki ciri–ciri yaitu menyadari adanya rangsangan, mengarahkan indera kepada rangsangan, memfokuskan pikiran kepada rangsangan dan melakukan suatu tindakan atau aktivitas,
3. Rasa syukur memiliki ciri–ciri yaitu ttidak mudah iri maupun sombong, saling mengucap rasa syukur, di dalam hatinya tidak ada rasa memiliki, tidak mudah sedih dan gelisah, dan selalu berbagi dengan orang lain,
4. Menghargai terhadap sesama memiliki ciri–ciri yaitu menghormati suku dan agama orang lain, tidak membuang sampah sembarangan, saling tolong menolong, mengantarkan makanan ke orang lain, menerapkan sopn santun ketika berbicara, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain,
5. Kerjasama memiliki ciri–ciri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, bisa diajak kerja sama dengan ikhlas, harus kompak satu sama lainnya, bersifat kooperatif dalam menjalankan kerja sama dan dilakukan kerja sama atau gotong royong,
6. Berbagi artinya memberi atau menerima sesuatu dari barang, cerita, kisah, uang, makanan dan segala hal yang oenting bagi hidup kita, berbagi juga bisa kepada Tuhan.
7. Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Setiap harinya, manusia berhubungan dengan Sang Pencipta dan tidak dapat dipisahkan dari-Nya. Segala kebutuhan manusia selalu diarahkan kepada Sang Pencipta. Hendaknya seseorang selalu mengingat tuhan agar ia dapat selalu mensyukuri nikmat yang tuhan berikan dalam hidupnya serta menghindari semua larangan yang diberikan-Nya..

1. Berdoa merupakan upaya permohonan kepada Tuhan. Saat berdoa, kita memohon pertolongan atau petunjuk dari-Nya. Berdoa kepada Tuhan merupakan cara bagi manusia untuk meminta kebaikan atau bimbingan. Adapun ciri–ciri berdoa yaitu memanjatkan doa secara berulang, merendahkan suara saat berdoa, memiliki keyakinan doa akan terkabul, dan ditambahnya semangat beribadah,
2. Bersyukur adalah ekspresi rasa terima kasih kepada Tuhan atas segala anugerah yang diberikan-Nya kepada kita. Ini merupakan bentuk pengakuan akan nikmat Tuhan. Adapun ciri–ciri orang bersyukur yaitu anti mengeluh, tidak boros, tidak malu, tidak pelit, dan rendah hati. Adapun ciri–ciri orang bersyukur yaitu anti mengeluh, tidak boros, tidak malu, tidak pelit, dan rendah hati,
3. Ketaatan adalah tindakan patuh kepada perintah Tuhan. Ketaatan berarti menjalankan apa yang diperintahkan oleh Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun ciri–ciri orang yang taat yaitu selalu mennjaga diri dari segala perbuatan dosa dan merasa sanggup menjauhi segala larangan-Nya. Adapun ciri–ciri ketaatan yaitu patuh terhadap tuhan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebuah karya sastra perlu mencerminkan nilai-nilai yang umum ditemui dalam kehidupan masyarakat, termasuk aturan social, warisan budaya, peraturan, dan kepercayaan yang menjadi bagian dari masyarakat.

* + 1. **Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Implikasi merupakan suatu jawaban atau akibat dari hasil penelitian ilmiah. Implikasi juga dapat dikatakan sebagai efek yang ditimbulkan dari suatu penelitian. Penelitian ini menjadi tolak ukur dampaknya terhadap pendidikan pembelajaran sastra Indonesia, khususnya tentang novel, telah disertakan dalam Kurikulum Merdeka bahasa indonesia untuk SMA dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) : Mengidentifikasi unsur–unsur pembangun novel dan menganalisis unsur intrinsik dalam novel. Nilai-nilai moral melalui karya sastra nampaknya lebih mudah diterima dan nyaman bagi siswa karena tidak terkesan merendahkan. Oleh karena itu, novel tersebut dapat dipilih menjadi contoh bahan ajar untuk siswa SMA dengan menganalisis unsur nilai moral intrinsik dan ekstrinsik.

Kurikulum yang berjalan pada saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka diberlakukan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka adalah penyempurnaan dari kurikulum 2013 dan pembelajaran yang disampaikan mencerminkan perkembangan saat ini. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan pendidikan yang semakin menonjol dan penting, terutama dalam konteks pandemi. Oleh karena itu, penting untuk secara rutin mengevaluasi kurikulum dan mengadaptasikannya dengan perkembangan zaman.

Dalam kurikulum merdeka, pasca analisis terhadap isi, susunan, dan kaidah kebahasaan novel akan ditetapkan dalam Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan pemerintah pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada hasil pembelajaran tahap F, CP menyasar elemen bacaan di kelas dan audiens. Berikut adalah pencapaian pembelajaran untuk unsur membaca dan melihat tahap F dalam Kurikulum Merdeka:

1. Siswa memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik.
2. Siswa membaca beragam jenis teks (baik fiksi maupun nonfiksi) dalam berbagai media cetak dan elektronik, serta menggunakan penalaran logis untuk mengevaluasi ide dan perspektif yang disajikan.
3. Siswa dapat memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel.

Penelitian ini menjadi patokan dalam implikasinya dengan dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Teori Nurgiyantoro lebih nyaman diterima siswa karena siswa dapat menerima secara langsung pesan peneliti yang diperoleh dari rangkaian proses pembacaan karya sastra. Dalam studi *literature* bidang sastra, kita dapat melihat bahwa proses mendidik dapat dilakukan secara tersirat, siswa mampu memahami pengetahuan mengenai jenis–jenis nilai moral yang tercantum dalam novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* karya Jerome Polin Sijabat.

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang menyelidiki nilai-nilai moral, masih banyak penelitian terkait sebelumnya yang membahas tentang nilai moral karya sastra. Bagian ini bertujuan untuk menghadirkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa contoh studi sebelumnya yang menggali nilai-nilai moral.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinta May Adella Putri (2020) Universitas Batanghari Jambi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Moral dalam Novel Komet Minor karya Tere Liye”. Disimpulkan bahwa pada penelitian bahwa banyak ditemukan nilai-nilai kepedulian terhadap sesama manusia. Persamaan, yaitu menganalisis nilai moral. Perbedaan, yaitu novel yang dikaji oleh Sinta May Adella Putri adalah novel Komet Minor karya Tere Liye.

Jurnal Internasional oleh Byrendra Aprilyandi; Yanti Ismiyati (95-104, 2020) yang berjudul “*An Analysis of Moral Values from The Characters in The Novel ‘Frankenstein’ by Mary Shalley”* dalam jurnal pendidikan. Sastra merupakan fenomena yang sangat kompleks karena menggambarkan kehidupan masyarakat dan merupakan ekspresi imajinasi kreatif pengarangnya. Prosa adalah bahasa biasa yang digunakan orang saat menulis seperti puisi, cerita, editorial, buku, dan lain sebagainya. Frankenstein adalah ciptaan novel Mary Shelley; diterbitkan pada tanggal 11 Maret 1818. Novel ini menceritakan tentang Dokter Victor Frankenstein sebagai tokoh utama Victor Frankenstein ingin menggabungkan sains dan sihir untuk menciptakan makhluk yang sempurna. Bagi peneliti analisis isi merupakan pilihan yang tepat untuk menganalisis Nilai–Nilai Moral pada Frankenstein karya Mary Shelley. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Temuan penelitian mengenai nilai-nilai moral dalam novel "Frankenstein" karya Mary Shelley mencakup (1) Keberanian, (2) Antusiasme, (3) Kebaikan Hati, (4) Cinta dan Kasih Sayang, (5) Kesetiaan, (6) Ketekunan, dan (7) Kejujuran. Harapan peneliti berikutnya adalah bahwa melalui penelitian lebih lanjut, seperti tentang Filsafat Moral dalam "Frankenstein" atau ideologi pengarang dalam "Frankenstein", dapat merangsang penelitian yang serupa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah penggunaan metode kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis yang dapat diamati. Perbedaannya terletak pada suumber datanya, penelitian ini menggunakan novel Frankenstein karya Mary Shelley sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan Novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* Karya Jerome Polin Sijabat.

M.Asrul Hasby dan M.Jagat Islami (2020) dari Universitas Penddikan Mandalika menulis artikel di jurnal ilmu sosial dan pendidikan dengan judul *The Analysis Of Moral Value And Character In* "Negeri 5 Menara" karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menghadirkan analisis mendalam mengenai nilai moral dan karakter dalam novel tersebut. Sebagian besar data yang digunakan berasal dari buku serta referensi internet. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dan nilai moral antara tokoh utama dan tokoh sekunder pada novel.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya beberapa perbedaan dalam karakter antara tokoh utama dan tokoh pendukung dalam cerita tersebut. Tokoh utama dalam novel, yang disebut sebagai "Sahibul Menara," meliputi Alif Fikri, Raja Lubis, Said Jufri, Dulmajid, Atang Yunus, dan Baso Salahuddin, sementara tokoh sekunder seperti Ayah, Amak, Kiai Rais, Ustad Salman, dan Tyson juga terdapat dalam cerita. Perbedaan utama antara tokoh protagonis dan tokoh sekunder adalah tokoh protagonis memiliki peran yang lebih signifikan dalam alur cerita, sementara tokoh sekunder berperan dalam mendukung cerita utama. Nilai-nilai moral seperti ketulusan, kesabaran, kejujuran, dan kepemimpinan juga diidentifikasi sebagai tema yang penting dalam novel ini.

Meskipun penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan datang dalam hal penggunaan metode deskriptif dan fokus pada nilai moral dalam sebuah novel, perbedaan utamanya adalah pada sumber data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan novel "Negeri 5 Menara" karya Ahmad Fuadi sebagai sumber data, sedangkan penelitian yang akan datang akan menggunakan novel "Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa" karya Jerome Polin Sijabat.

Penelitian yang dilakukan oleh Elnila Caniago (2021), seorang mahasiswi dari Universitas Graha Nusantara dalam jurnal bahasa dan sastra, berjudul "Analisis Nilai Moral dalam Novel Ya Allah Aku Rindu Ibu” karya Irfa Hudaya. Terdapat tiga jenis moral yang terungkap dalam cerita tersebut. Pertama, terdapat aspek nilai moral dalam keterkaitan manusia dengan Tuhan, yang mencakup iman dan berdoa kepada-Nya. Kedua, nilai moral dalam interaksi dengan diri sendiri, yang melibatkan tanggung jawab terhadap ketekunan, kejujuran, dan pendidikan diri. Ketiga, nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia, yang mencakup nasihat dari keluarga dan teman, kasih sayang antara orang tua dan anak, serta tanggung jawab orang tua terhadap anak. Penelitian ini menggunakan 46 data untuk mendukung temuannya.

Persamaan penelitian Elnila Caniago yaitu menggunakan metode kualitatif, namun perbedaannya adalah dalam jenis sumber data yang digunakan. Elnila menggunakan Novel Ya Allah Aku Rindu Ibu karya Irfa Hudaya, sementara penulis menggunakan Novel Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa karya Jerome Polin Sijabat sebagai sumber data dalam risetnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dielarenza Destelita Wahana Putri dari Universitas IPB dan Marudut Bernadtua Simanjuntak dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) (2022) dalam jurnal *International Scientific Journals of Social, Eduaction and Humaniora*, dengan judul *Analysis of Moral Values In Tere Liye’s* Novel “Pulang” karya Darwis dengan nama pena "Tere Liye", diceritakan tentang perjalanan pulang ke kampung halaman yang penuh dengan pertempuran demi mencapai perdamaian, di mana segala kebencian dan rasa sakit dikorbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai moral agama, sosial, dan pribadi yang terdapat dalam novel karya Tere Liye. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. dengan teknik pengumpulan data meliputi studi perpustakaan, observasi aktif, serta pencatatan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya nilai moral agama, sosial, dan pribadi dalam novel karya Tere Liye. Sebagai contoh, karakter Bujang dalam novel tersebut menunjukkan ketaatan terhadap perintah Mamak untuk tidak minum minuman beralkohol, yang mencerminkan nilai moral agama. Selain itu, nilai moral sosial tercermin dalam semangat persatuan dan gotong royong, terutama dalam keluarga Tong. Sementara itu, nilai moral pribadi seseorang tergambar dari bagaimana Bujang mengatasi ketakutannya secara batiniah.

Penelitian yang dilakukan oleh Vio Amandini Afriliana, Nazla Maharani Umaya, dan Pipit Mugi Handayani dari Universitas PGRI Semarang (2023) dalam jurnal pendidikan, bahasa, sastra, seni dan budaya dengan judul Nilai Moral Dalam Novel A Untuk Amanda Karya Anisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik SMA Melalui Pembelajaran Sastra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali nilai-nilai moral yang ada dalam novel "A untuk Amanda" karya Annisa Ihsani, serta untuk menjadikan nilai moral tersebut sebagai isi materi ajar bagi peserta didik kelas XI SMA. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa menyimak dan mencatat.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai moral dalam novel "A untuk Amanda" mencakup berbagai aspek, termasuk hubungan manusia dengan Tuhan, interaksi dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam konteks sosial dan lingkungan alam. Nilai-nilai moral ini kemudian diintergrasikan ke dalam muatan materi ajar yang berkaitan dengan kompetensi dasar 3.11, yaitu menganalisis pesan dari sebuah buku fiksi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa novel "A untuk Amanda" dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang relevan untuk kompetensi dasar tersebut.

Penelitian ini menggunakan novel "A untuk Amanda" karya Annisa Ihsani sebagai sumber data, sedangkan penelitian yang akan datang akan menggunakan novel "Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa" karya Jerome Polin Sijabat sebagai objek penelitiannya.

Meskipun menekankan mempelajari nilai moral yang ada dalam suatu novel, penelitian ini perbedaan dengan penelitin lain dalam hal penggunaan kerangka teoritis yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan teori nilai moral Sugiyono, sedangkan penelitian berikutnya akan mengadopsi teori nilai moral Nurgiyantoro. Penelitian ini menggunakan novel "Pulang" karya Tere Liye sebagai sumber data, sementara penelitian selanjutnya akan memanfaatkan novel "Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa" karya Jerome Polin Sijabat sebagai sumber data.

* 1. **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah struktur konseptual yang mengilustrasikan hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian dan bagaimana mereka terkait dengan konsep masalah yang sedang diselidiki serta konsep lainnya Noor (2017: 251). Konsep dalam konteks ini merujuk pada abstraksi atau gambaran yang terbentuk dari pemahaman yang telah digeneralisasi. Sementara itu, Sugiyono (2017: 60) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori tertentu berinteraksi dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Kerangka berpikir yang efektif adalah penjelasan teoritis tentang hubungan antara variabel yang sedang diteliti.

Penelitian ini, nilai moral menjadi landasan kerangka pemikiran. Lebih lanjut, nilai moral yang terdapat dalam Novel Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa karya Jerome Polin Sijabat akan dianalisis, khususnya terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan sesamanya. Analisis ini bertujuan untuk menggali implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dari hasil penelitian tersebut.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, silakan lihat skema kerangka berpikir di bawah ini.:

**Bagan 2.3**

**Kerangka Berpikir**

Novel Buku Latihan Soal *Mantappu Jiwa*

Teori Nurgiyantoro

3 Jenis Nilai Moral

Nilai Moral

Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan

Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya

Nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya

* Sikap Santun
* Perhatian
* Rasa Syukur
* Menghargai Terhadap Sesama
* Kerjasama
* Berbagi
* Tanggung Jawab
* Kejujuran
* Kerja Keras
* Permintaan Maaf
* Berdoa
* Bersyukur
* Ketaatan

Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan deskriptif adalah metode yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah dengan melakukan pengumpulan, penyusunan, dan analisis data. Analisis isi dokumen merupakan jenis penelitian dilakukan dengan metode terstruktur yang menggunakan dokumen dan catatan sebagai sumber informasi. (Hardani, 2020: 72). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena memanfaatkan data yang bersifat deskriptif dan tidak melibatkan data numerik. Pendekatan kualitatif menuntut pelaksanaan penelitian di lingkungan alami atau dunia nyata. Karena itu, penelitian ini memberikan deskripsi yang terperinci dan analisis yang komprehensif dalam menjelajahi nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* karya Jerome Polin Sijabat. Data untuk penelitian ini diperoleh dari analisis kata-kata yang ada dalam novel tersebut.

1. **Desain Penelitian**

Adapun desain penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

**Pengumpulan Data**

Berupa wacana yang terdapat dalam novel *Buku Latihan Soal* *Mantappu Jiwa* karya Jerome Polin Sijabat.

**Objek Penelitian**

Nilai Moral dalam novel *Buku Latihan Soal* *Mantappu Jiwa* karya Jerome Polin Sijabat.

**Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif.

**Penyajian Hasil Analisis**

Data disajikan menggunakan metode informal

**Implikasinya**

Hasil penelitian akan diimplikasikan dengan pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

**Bagan 3.1**

**Desain Penelitian**

**3.2. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah prosedur penelitian ini dapat dijelaskan sebagai rangkaian kegiatan penting yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian, mengikuti urutan yang telah ditentukan untuk memvalidasi suatu objek penelitian. Urutan prosedur ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-penelitian: Sebelum memulai proses penelitian, persiapkan langkah-langkah yang diperlukan. Langkah awal adalah mengumpulkan referensi dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian, carilah teori-teori yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti dapat mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *"Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa"* karya Jerome Polin Sijabat.
2. Tahap penelitian: Peneliti melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Data yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari kutipan-kutipan yang menggambarkan nilai-nilai moral yang muncul dalam cerita *"Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa"* karya Jerome Polin Sijabat. Setelah proses analisis data selesai, langkah berikutnya adalah membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Merangkum tahapan penelitian dan hasilnya dalam format laporan. Tahap ini melibatkan beberapa proses yang telah disebutkan sebelumnya untuk menyelesaikan analisis data, khususnya dalam penyusunan laporan temuan penelitian.

 **3.3 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini berupa dokumen dalam bentuk novel. Novel yang menjadi fokus penelitian adalah *"Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa"* yang ditulis oleh Jerome Polin Sijabat dan diterbitkan pada tahun 2019 dengan total halaman 244. Pada bulan September 2019, novel ini telah mencapai cetakan kelima. Penelitian ini melibatkan nilai-nilai moral yang diekspresikan melalui penggunaan kata-kata, kalimat, dan wacana yang ada dalam novel tersebut sebagai data yang dianalisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dan nilai moral hubungan manusia dengan sesame dalam lingkup sosial dalam bentuk kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* karya Jerome Polin Sijabat, kalimat dan wacana tersebut dijadikan sebagai kutipan bahwa terdapat nilai moral dalam novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* karya Jerome Polin Sijabat.

**3.4 Wujud Data**

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat dan wacana yang menunjukkan nilai-nilai moral dalam novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* karya Jerome Polin Sijabat kepada pembaca. Penulis mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti literatur, buku, novel, dan penelitian sebelumnya yang tersedia di internet. Data sekunder ini dimanfaatkan untuk melengkapi sudut pandang dan memperdalam analisis peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai mencakup teknik pustaka, membaca, dan mencatat. Semua kegiatan membaca dan mencatat dilakukan berdasarkan isi novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* karya Jerome Polin Sijabat. Setelah itu, data yang ditemukan dicatat. Teknik membaca melibatkan pembacaan yang teliti, kritis, dan menyeluruh, yang penting untuk menangkap unsur-unsur kebahasaan seperti kata-kata, frasa, dan kalimat yang mengungkapkan nilai-nilai moral. Metode pencatatan ini mencakup mencatat berbagai aspek nilai moral yang ada dalam novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* karya Jerome Polin Sijabat, alat bahasa yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut, dan teknik-teknik yang dipakai dalam penyampaian nilai-nilai moral tersebut.

**3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan ketika data yang diperoleh bersifat deskriptif, terdiri dari kata-kata daripada angka, dan tidak dapat disusun dalam kategori atau struktur klasifikasi. Implikasi teknik ini lebih menekankan pada kutipan paragraf yang terdapat nilai moral dalam novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* karya Jerome Polin Sijabat. Meskipun demikian, analisis kualitatif masih berfokus pada kata-kata yang terdapat dalam teks yang luas, dan tidak mengandalkan statistik sebagai alat analisis.

Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *"Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa".*
2. Mengklasifikasikan data-data yang termasuk dalam nilai-nilai moral tersebut.
3. Menganalisis hasil data yang diperoleh dari nilai-nilai moral.
4. Menyimpulkan nilai moral yang terdapat dalam novel *"Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa"* berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

**3.7 Teknik Hasil Analisis**

Setelah melakukan analisis data dan menyimpulkan temuan, langkah berikutnya adalah menyajikan hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Presentasi ini bertujuan untuk mudah dipahami oleh pembaca umum dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Data yang disajikan terdiri dari kata-kata dan kalimat yang menggambarkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* karya Jerome Polin Sijabat. Tidak ada penggunaan gambar atau grafik dalam penyajian data ini.